

MANAJEMEN SARANA DAN PRASANA PERSPEKTIF AL QURAN DAN HADIS

Ari Prayoga
Dewi Qorotul Kaffah

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email : ariprayoga.spd@gmail.com

Email : qkaffah@gmail.com

Abstract

Makalah ini bertujuan untuk menguji nilai-nilai kontekstual dari pengelolaan fasilitas dan infrastruktur dari perspektif Al-Hadis dan Al Qur'an dalam hal komponen perencanaan, pemanfaatan, inventaris, dan pengawasan fasilitas dan infrastruktur. Jenis metode yang digunakan adalah metode interpretasi maudhu'i (tematik) yang mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki satu tujuan yang bersama-sama membahas judul / topik / sektor tertentu dan mendisiplinkan mereka sedapat mungkin sesuai dengan periode penurunan harmoni dengan penyebab - karena penurunan. Hasil pertama, konteks pengelolaan sarana dan prasarana dalam penafsiran surat kabar terkandung dalam penafsiran An-Nahl (16) ayat 68-69, yaitu memetakan konsep bangunan pembagian kerja dalam menyusun infrastruktur menjadi efektif dan tepat sasaran sehingga implementasinya sesuai dengan nilainya. Kedua, perencanaan interpretasi al-Hasyr (59) ayat 18 untuk setiap individu untuk merancang persiapan masa depan mereka sehingga apa yang akan dilakukan telah dirumuskan sebagai konsepsi realisasi kegiatan. Ketiga, pemanfaatan interpretasi An-Nahl (16) ayat 5-8 adalah agar setiap manusia dapat memaksimalkan setiap sumber daya potensial yang ada baik SDM maupun SDA seefektif dan seefisien mungkin sehingga potensi yang ada pada sumber daya tersebut dapat dimaksimalkan. Keempat, inventarisasi interpretasi atas surat Al-Baqarah (2) ayat 282 tentang urgensi pencatatan sebagai bukti konkret, faktual dan otentik dalam pelaporan sehingga dapat lebih mudah saat memeriksa dan menjadi data tekstual ketika ada pertanggungjawaban dari lembaga sekolah. Kelima, pengawasan interpretasi Al-Mu'adillah (58) ayat 7 surah adalah mutlak untuk menghindari penyimpangan baik dalam hal pelaporan, kinerja dan output.

Kata Kunci : Manajemen, Fasilitas, Quran dan Hadis

PENDAHULUAN

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu standar Nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan, sehingga melengkapi sarana prasarana menjadi hal yang mutlak, sesuai dengan Undang-Undang

Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 45 yang berbunyi :
“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.¹

Sarana pendidikan yaitu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pembelajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.²

Dalam khazanah keilmuan islam perlu digali konsepsi nilai-nilai manajemen dan sarana prasarana dalam al-quran dan as-sunah sebagai landasan teologis dan pondasi konsepsi pendidikan islam. Pengkajian keilmuan al-quran dengan pendekatan kontekstual dan tekstual adalah metode dalam memahami dan menginterpretasikan nilai-nilai luhur dalam al-quran serta tafsirannya sehingga terbentuk khazanah keilmuan islam yang utuh dan komprehensif. Menurut Muhaimin, sumber ilmu pengetahuan itu pada dasarnya datangnya dari Allah. Allah menciptakan alam semesta (*ayat-ayat kawaniyyah*) dan al-Quran serta Hadis (*ayat-ayat qawliyyah*). Oleh karenanya kedua sumber tersebut saling menjelaskan atau konsultasi dan tidak bertentangan terhadap berbagai ilmu pengetahuan tentang hakikat kebenaran. Selama ini orang berfikir di sayap kanan dan kiri disebut dikotomik.³

Dalam mengkaji ilmu Islam, menurut Fazlur Rahman dalam Hamdi sebaiknya harus dibedakan antara Islam sebagai objek kajian keilmuan dan Islam sebagai landasan etis. Sebagai objek kajian keilmuan Islam harus tunduk dan patuh terhadap prosedur-prosedur keilmuan. Sebagai contoh, al-Quran sebagai teks, maka ia bisa dikaji oleh siapa saja, tidak peduli apakah orang itu mempercayai al-Quran sebagai wahyu yang datang dari Tuhan atau tidak. Inilah yang dikatakan Fazlur Rahman bahwa orang non-Muslim pun bisa mengkaji al-Quran dan hasilnya memiliki derajat yang sama

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Undang-Undang republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: VisiMedia, 2007). hlm.30.

² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). hlm.86.

³ H. Zainiyati, Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang, (Jurnal Studi Keislaman Ulumuna Volume XVIII Nomor 1 Juni, 2014). hlm.144.

dengan tafsir yang disusun oleh seorang Muslim. Kedua tafsir tersebut sama-sama memiliki derajat relatif dalam perspektif ilmu. Oleh sebab itu, al-Quran sebagai teks harus terbuka untuk dikaji melalui teori-teori teks sebagaimana teori-teori tersebut digunakan untuk mengkaji teks-teks sekuler non-ilahi. Di sisi lain, Islam sebagai landasan etis, ia menjadi pedoman pemeluknya untuk bertindak arif dalam hidup, seperti sikap amanah, adil, *tasamuh*, *tawasut*, *tawazun* dan lain sebagainya. Hal ini pun dalam operasionalisasinya harus tunduk pada ruang dan waktu yang melingkupinya.⁴

Menurut Imam Suprayogo dalam Hamdi ada dua tawaran terkait dengan peletakan al-Quran sebagai sumber ilmu pengetahuan. Pertama, meletakkan al-Quran sebagai konsep dasar atau inspirasi yang kemudian di kembangkan melalui berbagai riset ilmiah. Kedua, meletakkan al-Quran (fenomena *naqliyyah*) dan alam (fenomena *kawniyyah*) menjadi dua sumber yang setara bagi bangunan ilmu pengetahuan.⁵ Sejauh ilmu-ilmu keislaman, seperti tafsir dipahami sebagai satu ilmu, maka keharusan bagi seseorang untuk mengerti ilmu *nahwu*, ilmu *saraf*, ilmu *mantiq*, ilmu *balaghah*, ilmu *ma'ani* ataupun bahasa Arab, dan berbagai perangkat rumpun ilmu-ilmu keislaman yang lain bukan sebagai keharusan teologis, tapi keharusan ilmiah, bahwa seseorang bisa mempelajari tafsir kalau dia memahami kaidah-kaidah bahasa Arab dan beberapa ilmu pendukungnya.⁶

METODE PENELITIAN

Metode tafsir maudhu'i (tematik) ialah mengumpulkan ayat-ayat al-qur'an yang mempunyai tujuan yang satu yang bersama-sama membahas judul/topik/sektor tertentu dan menertibkannya sedapat mungkin sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.⁷

Menurut al-Farmawi bahwa ada tujuh langkah dalam sistematika tafsir maudhu'i.⁸ Kemudian tujuh langkah tersebut dikembangkan oleh M. Quraiah Shihab

⁴ Zainul Hamdi, "Menilai Ulang Gagasan Integrasi Ilmu Pengetahuan sebagai Blue Print Pengembangan Keilmuan UIN", dalam Zainal Abidin Bagir, dkk (editor), Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi (Yogyakarta: MYIA-CRCS dan Suka Press, 2005). hlm.183-5.

⁵ Zainul Hamdi, "Menilai Ulang Gagasan Integrasi Ilmu Pengetahuan sebagai Blue Print Pengembangan Keilmuan UIN"... hlm.185.

⁶ H. Zainiyati, Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang, (Jurnal Studi Keislaman Ulumuna Volume XVIII Nomor 1 Juni, 2014), hlm.148.

⁷ Farmawi al, Abd al-Hayy, *Mu jam al-Alfaz wa al-a'lam al-Our'aniyah*, Dar al-'ulum, Kairo, 1968. hlm.52.

⁸ Farmawi al, Abd al-Hayy, *Al Bidayah fr al-Tafsir al Maudhu 'i*, Matba'ah al-Hadarah al-Arabiyah, Kairo, 1977. hlm.6.

yaitu; menetapkan masalah yang akan dibahas; menghimpun seluruh ayat-ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan masalah tersebut; menyusun urutan ayat terpilih sesuai dengan perincian masalah dan atau masa turunnya, sehingga terpisah antara ayat Makkiy dan Madaniy. Hal ini untuk memahami unsur pentahapan dalam pelaksanaan petunjuk-petunjuk Alquran; mempelajari/ memahami korelasi (*munasabaat*) masing-masing ayat dengan surah-surah di mana ayat tersebut tercantum (setiap ayat berkaitan dengan tema sentral pada suatu surah); melengkapi bahan-bahan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas; menyusun outline pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan hasil studi masa lalu, sehingga tidak diikutkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pokok masalah; mempelajari semua ayat yang terpilih secara keseluruhan dan atau mengkompromikan antara yang umum dengan yang khusus, yang mutlak dan yang relatif, dan lain-lain sehingga kesemuanya bertemu dalam muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran; menyusun kesimpulan penelitian yang dianggap sebagai jawaban Alquran terhadap masalah yang dibahas.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Manajemen Sarana Dan Prasarana

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *"to manage"* artinya mentutor, mengemukakan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan, memimpin. Manajemen adalah proses mencapai hasil melalui orang lain dan dengan memaksimalkan pendayagunaan yang tersedia.¹⁰ Sedangkan Manajemen menurut Stoner dalam Taupik bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹¹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.¹²

⁹ Abdullah, Taufiq dan Karim, Rush (ed), *Metodologi Penelitian Agama*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1989. hlm.141.

¹⁰ M. Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*. (Medan:Ghalia Indonesia, 2006). hlm.33.

¹¹ Stoner dan taupik. *Jenis-jenis Manajemen* (Bandung: Grafindo Persada, 2009). hlm. 88

¹² Barnawi., M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* .Yogyakarta. 2012.

Sarana dan prasarana pendidikan dimaksudkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007. Permendiknas dimaksud mengartikan sarana pendidikan sebagai perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/ madrasah.¹³

Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹⁴

Menurut tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien".¹⁵ Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan Prasarana adalah "alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya".¹⁶

Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan. Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan.

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang.¹⁷

¹³ A. L. Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta.PRESS indo 2009). hlm.56

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: Persekolahan Berbasis Sekolah, 2007).

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993), Cet. 2. hlm.81-82.

¹⁶ Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta : Rieka Cipta, 2001). hlm.51

¹⁷ Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta, 2009). hlm.120.

2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan di sekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan di sekolah.¹⁸
3. Pendistribusian barang-barang perlengkapan sekolah (sarana dan prasarana) yang telah diadakan dapat didistribusikan. Pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam rangka itu, ada tiga langkah yang sebaiknya ditempuh oleh bagian penanggungjawab penyimpanan atau penyaluran, yaitu: (a) penyusunan alokasi barang; (b) pengiriman barang; (c) penyerahan barang.
4. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan aktifitas dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistimatis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.
5. Pendayagunaan sarana dan prasarana adalah proses yang di dalamnya mencakup aspek penggunaan. Suatu barang atau benda yang di miliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif.
6. Pemeliharaan dan pengawasan sarana prasarana pendidikan merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah serta agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai.¹⁹
7. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana

¹⁸ Bafadal, I. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta, Bumi aksara 2004). hlm.31.

¹⁹ Bafadal, I. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta, Bumi aksara 2004). hlm.35-56.

dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

B. Konteks Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Perspektif Tafsir Al-Quran dan Hadis

Menurut Ahmad Najieh disebutkan bahwa mengatur/mengelola disebut juga dengan kata "*khalafa*". Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Mu'minun;23 ayat 80: "*Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka Apakah kamu tidak memahaminya? (80).*"²⁰

Yakni berdasarkan perintah-Nyalah ditundukkan malam dan siang hari; masing-masing dari keduanya mengejar yang lainnya dengan cepat secara silih berganti, tidak pernah berhenti dan tidak pernah terpisah oleh suatu waktu pun yang menyela-nyelai keduanya.²¹

Manajemen sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah baik secara khusus maupun secara umum. Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl (16) yang artinya lebah, dalam ayat ke 68-69:

"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan" (69)."²²

Yang dimaksud dengan 'wahyu' dalam ayat ini ialah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, juga di pohon-pohon serta di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun rumah (sarang)nya dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya. Lalu masing-masing lebah dapat

²⁰ Software Q-Soft El-ra diakses pada Minggu 29 September 2018 17.20 WIB.

²¹ Software Terjemah Tafsir Ibnu Katsir versi 30 Juz lengkap, 2013 Kampungsunah.org

²² Software Q-Soft El-ra diakses pada Minggu 30 September 2018 18.39 WIB.

kembali ke sarangnya tanpa menyimpang ke arah kanan atau ke arah kiri, melainkan langsung menuju sarangnya, tempat ia meletakkan telur-telurnya dan madu yang dibuatnya. Lebah membangun lilin untuk sarangnya dengan kedua sayapnya, dan dari mulutnya ia memuntahkan madu; sedangkan lebah betina mengeluarkan telur dari duburnya, kemudian menetas dan terbang ke tempat kehidupannya.

Ibnu Zaid mengatakan, tidakkah kamu lihat bahwa orang-orang memindahkan lebah-lebah itu berikut sarangnya dari suatu negeri ke negeri yang-lain, sedangkan lebah-lebah itu selalu mengikuti mereka. Akan tetapi, pendapat yang pertama adalah pendapat yang paling kuat, yaitu yang mengatakan bahwa lafaz *zululan* menjadi *hal* dari lafaz *subul* (jalan). Dengan kata lain, tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu. Demikianlah menurut apa yang telah dinaskan oleh Mujahid. Ibnu Jarir mengatakan bahwa kedua pendapat tersebut benar.

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*taqarrub*) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

C. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka dan ruang waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Juga dapat dikatakan bahwa perencanaan itu adalah suatu antisipasi dari suatu yang akan terjadi, karena harus merupakan proses yang sebaik-baiknya.²³ Dalam surat al-Hasyr (59) 18: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*" (18).²⁴

²³ T. Hani Handoko, Manajemen, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009),H. 8, mengutip dari Jame A.F. Stoner, *Management, Prentice/ Hall International, Inc.*, (New York: Englewood Cliffts, 1982). hlm.8.

²⁴ Software Q-Soft El-ra diakses pada Minggu 30 September 2018 20.17 WIB.

Ayat ini memberikan pesan kepada orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan perencanaan (planning). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya di masa depan, sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.²⁵

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Aun ibnu Abu Juhaifah, dari Al-Munzir ibnu Jarir, dari ayahnya yang mengatakan bahwa ketika kami bersama Rasulullah Saw. di suatu pagi hari, tiba-tiba datanglah kepada Rasulullah Saw. suatu kaum yang tidak beralas kaki dan tidak berbaju. Mereka hanya mengenakan jubah atau kain 'abaya, masing-masing dari mereka menyandang pedang. Sebagian besar dari mereka berasal dari Mudar, bahkan seluruhnya dari Mudar. Maka berubahlah wajah Rasulullah Saw. melihat keadaan mereka yang mengenaskan karena kefakiran mereka. Kemudian Rasulullah Saw. masuk dan keluar, lalu memerintahkan kepada Bilal agar diserukan azan dan didirikan salat. Lalu Rasulullah Saw. salat. Selesai salat, beliau berkhotbah dan membacakan firman-Nya: *Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu.* (An-Nisa: 1), hingga akhir ayat. Beliau membaca pula firman Allah Swt. dalam surat Al-Hasyr, yaitu: *dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).*

D. Pendayagunaan Sarana dan Prasarana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendayagunaan diartikan perusahaan agar mampu mendatangkan hasil.²⁶ Sedangkan dalam Bahasa Inggris pendayagunaan diartikan dengan *making efficient use of.*²⁷ Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl (16) ayat 5-8: *“dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan (5). dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan (6). dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan*

²⁵ Abu al-Fida' Isma'il ibn Umar al-Dimasqa, *Tafsir Alquran Adzim, juz 8* (Mauqi'u al-Islam:dalam software maktabah syamilah, 2005). hlm.88.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990). hlm.189.

²⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1992). hlm.133.

*kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (7). dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal[820] dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya” (8). [820] Bagal Yaitu peranakan kuda dengan keledai.*²⁸

Allah Swt. menyebutkan nikmat yang Dia limpahkan kepada hamba-hambanya, antara lain Dia menciptakan binatang ternak untuk mereka, yaitu unta, sapi, dan kambing, seperti yang telah dirinci di dalam surat Al-An'am sampai dengan firman-Nya, "Samaniyata azwaf (delapan ekor ternak yang berpasang-pasangan). Allah pun telah menjadikan pada binatang-binatang ternak itu berbagai manfaat dan kegunaan buat mereka, yaitu bulunya mereka jadikan pakaian dan hamparan, air susunya mereka minum, dan anak-anaknya mereka makan, serta pandangan yang indah pada ternak mereka sebagai perhiasan buat mereka.

Ibnu Abbas mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *padanya ada (bulu) yang menghangatkan.* (An-Nahl: 5) yang dapat mereka jadikan sebagai pakaian. *dan berbagai manfaat.* (An-Nahl: 5) Yakni manfaat lainnya, yaitu dagingnya dapat kalian makan dan susunya dapat kalian minum. Abdur Razzaq mengatakan, telah menceritakan kepada kami Israil, dari Sammak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa yang dimaksud dengan *dif'un* dan *manafi'* ialah keturunan dari semua hewan ternak. Mujahid mengatakan bahwa makna firman-Nya: *padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat.* (An-Nahl: 5) Artinya pakaian dari hasil tenunan bulunya; dan berbagai manfaat lainnya dari hewan ternak, yaitu sebagai kendaraan, dimakan dagingnya, dan diminum air susunya. Qatadah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *(bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat.* (An-Nahl: 5) Yakni pada binatang ternak terdapat bahan pakaian, makanan dan minuman, serta sarana transportasi. Hal yang sama telah dikatakan oleh banyak kalangan ulama tafsir dengan ungkapan yang berdekatan.²⁹

Dalam ayat dan tafsir yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat bahwa aspek pendayagunaan sarana dan prasana dapat dilakukan seefisien mungkin sehingga dapat memenuhi keperluan dari lembaga itu sendiri khususnya dalam konteks pendayagunaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan. Dijelaskan pula dalam penyebutannya ada pengklasifikasian khusus hal tersebut memang diterapkan dalam manajemen sarana prasarana pendidikan sebagai panduan pengelompokan barang-barang. Tafsir diatas

²⁸ Software Q-Soft El-ra diakses pada Minggu 30 September 2018 20.34 WIB.

²⁹ Software Terjemah Tafsir Ibnu Katsir versi 30 Juz lengkap, 2013 Kampungsunnah.org diakses pada Minggu 30 September 2018 20.41 WIB.

juga mengandung substansi nilai yang sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu; pencapaian tujuan, efisiensi dan kejelasan tanggung jawab.

E. Inventarisasi (Pencatatan) Sarana dan Prasarana

Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku.³⁰ Dalam Al-Qur'an tersirat ayat-ayat yang memberikan dorongan untuk melakukan inventarisasi barang-barang kebutuhan kita yaitu surat Al-Baqarah (2) ayat 282: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu (282). [179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya."*³¹

³⁰ Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm.67.

³¹ Software Q-Soft El-ra diakses pada Minggu 30 September 2018 20.50 WIB.

Firman Allah Swt.yang artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya*”. (Al-Baqarah: 282)

Hal ini merupakan petunjuk dari Allah Swt. buat hamba-hamba-Nya yang mukmin apabila mereka mengadakan muamalah secara tidak tunai, yaitu hendaklah mereka mencatatkannya; karena catatan itu lebih memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya. Firman Allah Swt.yang artinya: *hendaklah kalian menuliskannya*. (Al-Baqarah: 282)

Melalui ayat ini Allah memerintahkan adanya catatan untuk memperkuat dan memelihara. Apabila timbul suatu pertanyaan bahwa telah ditetapkan di dalam kitab Sahihain dari Abdullah ibnu Umar yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: “*Sesungguhnya kami adalah umat yang ummi (buta huruf), kami tidak dapat menulis dan tidak pula menghitung*”. Maka bagaimanakah menggabungkan pengertian antara hadis ini dan perintah mengadakan tulisan (catatan)?

Sebagai jawabannya dapat dikatakan bahwa utang piutang itu bila dipandang dari segi hakikatnya memang tidak memerlukan catatan pada asalnya. Dikatakan demikian karena Kitabullah telah dimudahkan oleh Allah untuk dihafal manusia; demikian pula sunnah-sunnah, semuanya dihafal dari Rasulullah Saw. Hal yang diperintahkan oleh Allah untuk dicatat hanyalah masalah-masalah rinci yang biasa terjadi di antara manusia. Maka mereka diperintahkan untuk melakukan hal tersebut dengan perintah yang mengandung arti petunjuk, bukan perintah yang berarti wajib seperti yang dikatakan oleh sebagian ulama.

Dalam konteks tafsir ayat tersebut meski memang dalam perniagaan tetapi substansi catat mencatat menjadi hal yang sangat urgen dan harus terpenuhi untuk menjaga proses penginventarisasi barang. Karen butuh tanggung jawab dan kepercayaan yang tinggi ketika berkenanaan dengan barang sehingga melalui pencatatanlah barang yang masuk dan menjadi milik lembaga dapat dipertanggungjawabkan kepada *user* dalam hal ini peserta didik dan seluruh *stake holder* sekolah/madrasah.

F. Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara

berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.³² Dalam Al-Qur'an surah Al -mujaadillah(58) ayat 7 tentang pengawasan: *"Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu" (7). "Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu". (Al-Mujadilah: 6)*

Artinya, tiada sesuatu pun yang gaib dari-Nya dan tiada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya, serta tiada sesuatu pun yang terlupakan oleh-Nya. Kemudian Allah Swt. menceritakan tentang ilmu-Nya yang meliputi semua makhluk, bahwa Dia Maha Periksa terhadap mereka, Maha Mendengar semua ucapan mereka, lagi Maha Melihat tempat mereka di mana pun mereka berada dan kapan pun mereka berada.

Ketika berbicara ruang lingkup pendidikan islam harunya aspek pengawasan berpedoman mutlak kepada ayat tersebut agar manusia senantiasa hati-hati dalam melaksanakan segala amanah karena allah mutlak maha mendengar dan mengetahui sampai kepada setiap individu. Maka dari itu konsep mengawasan mutlak yang bahkan mengalahkan sistem canggih hari ini adalah Monitoring dari Allah SWT.

PENUTUP

Konteks manajemen sarana dan prasarana dalam tafsir Al-Quran terkandung dalam tafsiran surat An-Nahl (16) ayat 68-69 yang kandungan tafsirnya memetakan konsep bangunan pembagian kerja dalam menyusun sarana prasarana agar tepat guna dan tepat sasaran sehingga dalam implementasinya sesuai dengan nilai pakainya lalu diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW jika di kontekstualkan menjadi masa usia pakai dari sarana dan prasarana. Perencanaan sarana dan prasana terkandung dalam tafsiran surat al-Hasyr (59) ayat 18 setiap individu agar merancang persiapan masa depannya sehingga apa yang akan dilakukan sudah terumus sebagai sebuah konsepsi realisasi kegiatan hal tersebut dikuatkan oleh hadis yang diriwayatkan Imam Muslim. Pendayagunaan sarana dan prasarana nilai substansinya terkandung dalam tafsiran An-Nahl (16) ayat 5-8 yaitu agar setiap insan dapat memaksimalkan setiap potensi sumberdaya yang ada baik SDM maupun SDA secara efektif dan efisien mungkin

³²Matin dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.(Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.2016). hlm.89.

sehingga potensi yang ada pada sumberdaya tersebut dapat dimaksimalkan hasilnya. Inventarisasi sarana dan prasarana terkandung dalam tafsiran surat Al-Baqarah (2) ayat 282 tentang urgensi pencatatan sebagai bukti konkret, faktual dan autentik dalam pelaporan sehingga dapat memudahkan ketika pemeriksaan dan menjadi data tekstual ketika adanya pertanggungjawaban dari pihak lembaga khususnya sekolah tafsir tersebut di dukung dengan Hadis Imam Bukhari muslim. Pengawasan sarana dan prasarana terkandung dalam tafsiran surah Al-Mujaadillah (58) ayat 7 yaitu pengawasan absolut agar tidak terjadi penyimpangan baik dari segi pelaporan, kinerja hingga outputnya hal tersebut dapat direalisasikan melalui era teknologi hari ini sehingga selain merasa diawasi oleh sang khalik setiap sivitas akademik di madrasah akan senantiasa merasa di CCTV baik secara duniawi maupun ukhrawi tafsir tersebut di dukung oleh ijma' ulama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. L. Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta.PRESS indo 2009).
- Abdullah, Taufiq dan Karim, Rush (ed), *Metodologi Penelitian Agama*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1989.
- Abu al-Fida' Isma'il ibn Umar al-Dimasqa, *Tafsir Alquran Adzim, juz 8 (Mauqi'u al-Islam:dalam software maktabah syamilah*, 2005).
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Bafadal, I. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta, Bumi aksara 2004).
- Baharuddin, *Menejemen Pendidikan Islamtranformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (UIN-press, 2010).
- Barnawi., M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* .Yogyakarta. 2012.
- Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta : Rieka Cipta, 2001).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta :Persekolahan Berbasis Sekolah, 2007).
- Dr.Matin M.Pd dan Dr. Nurhattati Fuad,M.Pd. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.(Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.2016), H.89.
- Farmawi al, Abd al-Hayy, *Mu jam al-Alfaz wa al-a'lam al-Our'aniyah*, Dar al-`ulum, Kairo, 1968.
- Farmawi al, Abd al-Hayy, *Al Bidayah fr al-Tafsir al Maudhu 'i*, Matba'ah al-Hadarah al-Arabiyah, Kairo, 1977
- H. Zainiyati, *Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang*, (Jurnal Studi Keislaman Ulumuna Volume XVIII Nomor 1 Juni, 2014).
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1992).
- M. Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*. (Medan:Ghalia Indonesia, 2006).

- Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Software Q-Soft El-ra.
- Software Terjemah Tafsir Ibnu Katsir versi 30 Juz lengkap, 2013 Kampungsunnah.org.
- Stoner dan taupik. *Jenis-jenis Manajemen* (Bandung: Grafindo Persada, 2009).H. 88
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993), Cet. 2.
- Sulistiyorini, *Menejemen Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta, 2009).
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2009),H. 8, mengutip dari Jame A.F. Stoner, *Management, Prentice/ Hall International, Inc.*, (New York: Englewood Cliffts, 1982).
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Undang-Undang republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: VisiMedia, 2007).
- Zainul Hamdi, “*Menilai Ulang Gagasan Integrasi Ilmu Pengetahuan sebagai Blue Print Pengembangan Keilmuan UIN*”, dalam Zainal Abidin Bagir, dkk (editor), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Yogyakarta: MYIA-CRCS dan Suka Press, 2005).